

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Upaya pembangunan terus ditingkatkan dan digalakkan di seluruh dunia, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi manusia dengan harapan tercapainya kesejahteraan umat manusia. Pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia pada prinsipnya mempunyai kesamaan yaitu untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Upaya untuk membangun bangsa agar menjadi maju dan mandiri tidaklah mudah, karena upaya tersebut tidak saja membutuhkan tekad, tetapi yang lebih penting adalah kerja keras untuk mengupayakan akselerasi pembangunan dan pada saat yang bersamaan pemerataan hasil-hasilnya.

Dengan semakin meningkatnya pembangunan di segala bidang, maka upaya dari pembangunan ekonomi pun harus lebih ditingkatkan, karena dengan peningkatan ekonomi diharapkan kesejahteraan manusia akan tercapai. Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, akan dihadapkan pada berbagai masalah sehingga untuk mengatasi

pembangunan ekonomi, harus ditempuh dengan mengejar pertumbuhan ekonomi. Hal ini diyakini bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat penting, karena menjadi indikator kemajuan suatu bangsa.

Menurut Kuznets, "pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduk" (Todaro, 2000 : 144).

Pertumbuhan merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan. Dan hasil pertumbuhan harus dapat dinikmati oleh masyarakat sampai dengan lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya atau melalui campur tangan pemerintah. Ada beberapa ketimpangan dalam pembangunan yang mengakibatkan kesenjangan yang dikarenakan tidak meratanya proses pembangunan sehingga menimbulkan pemikiran bahwa pertumbuhan haruslah secara beriringan dan terencana mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang lebih merata. Sehingga mereka yang miskin, tertinggal, dan tidak produktif akan menjadi produktif yang akhirnya akan mempercepat pertumbuhan itu sendiri.

Upaya mengatasi kesenjangan harus dilakukan langsung pada akar permasalahannya yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan rakyat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan

potensinya. Untuk menumbuhkan perekonomian yang kuat maka perekonomian rakyat harus kokoh dan menjadi bagian dari perekonomian nasional. Sehingga ada beberapa hal yang perlu dikembangkan, yaitu; (1) Konsep pembangunan yang berakar kerakyatan dan (2) Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi dalam menjalankan pembangunan yang berakarakan kerakyatan.

Adapun ciri-ciri ekonomi kerakyatan antara lain: (1) Keadilan dalam pembagian sumber daya alam; (2) Kesetaraan di antara para pelaku ekonomi; (3) *Equal treatment* dan berlaku wajar/ fair; (4) Partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan pada ciri-ciri tersebut maka ekonomi kerakyatan menurut *Policy Paper* Pimpinan Paripurna DEKOPIN (1999 : 3) dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Ekonomi rakyat adalah kegiatan usaha ekonomi yang dijalankan para pelaku ekonomi yang sebagian besar adalah rakyat kecil dimana mereka seharusnya menjadi pengelola, pemilik dan pengguna utama kekayaan ekonomi nasional".

Usaha ekonomi rakyat terdapat pada seluruh sektor perekonomian, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan rakyat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya, dengan kata lain memberdayakan.

"Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat" (Ginandjar Kartasasmita, 1996 : 144).

Namun pada kenyataannya mereka masih tertinggal jauh dalam pacuan ekonomi. Sebagian besar aset ekonomi masih dikuasai oleh sebagian kecil kelompok masyarakat yaitu para konglomerat dan pengusaha besar. Menurut Syarif Hidayat (2001 : 2) masyarakat hanya difungsikan sebagai "objek pembangunan", maka hasil akhir yang akan dituai lebih pada (*society for development*) masyarakat untuk pembangunan. Sebaliknya apabila mendudukan masyarakat sebagai "subjek pembangunan", maka akan dapat tercipta apa yang disebut dengan (*development for society*) pembangunan untuk masyarakat. Dengan pemberdayaan diharapkan dapat mendudukan masyarakat tidak saja sebagai "objek" tetapi sebagai "subjek" dari pembangunan, sehingga ada partisipasi masyarakat baik pada proses perumusan program pembangunan, maupun pada tahap implementasinya untuk berbagai sektor perekonomian.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Budaya

Tanaman Nilam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Pagerageung*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah masyarakat membudidayakan tanaman nilam di Kecamatan Pagerageung?
2. Bagaimanakah pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pagerageung?
3. Sejauhmanakah pengaruh budidaya tanaman nilam terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pagerageung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis budidaya tanaman nilam di Kecamatan Pagerageung;

2. Untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pagerageung;
3. Untuk menganalisis sejauhmanakah pengaruh budidaya tanaman nilam terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pagerageung.

D. Kerangka Pemikiran

Pembangunan yang telah dilaksanakan bermuara pada manusia sebagai insan yang harus dibangun kehidupannya dan sekaligus merupakan sumber daya pembangunan yang harus ditingkatkan kualitas dan kemampuannya untuk mengangkat harkat dan martabatnya, dengan harapan pembangunan ekonomi dapat tercapai.

"Pembangunan ekonomi adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang" (Sadono Sukirno, 1985 : 13).

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan di berbagai sektor, baik itu pada sektor industri maupun pada sektor pertanian. Apabila dilihat dari kondisi Indonesia, sumbangan sektor pertanian selalu menduduki posisi yang sangat vital. Di mana pembangunan pertanian memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus

meningkatkan pendapatan petani baik melalui penerimaan sebagian nilai tambah dari proses lanjutan secara berkesinambungan, penciptaan kesempatan kerja yang memadai di pedesaan, maupun peningkatan ekspor nonmigas.

Peluang pengembangan sektor agribisnis dirasakan cukup besar, karena memiliki landasan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan, dan perikanan serta memiliki peluang pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Sektor agribisnis menunjukkan produktifitas yang paling tinggi dalam kegiatan ekonomi dan merupakan lapangan kerja yang berperan besar dalam penurunan tingkat pengangguran.

Salah satu bentuk sektor agribisnis adalah pengembangan budidaya tanaman nilam yang bergerak di bidang perkebunan rakyat. Salah satunya dikembangkan di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Dalam pengembangan budidaya tanaman nilam ini lebih banyak melibatkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan atau pengelolaannya. Di mana masyarakat diberikan kebebasan untuk menanam nilam di daerahnya dengan memanfaatkan lahan tidur mereka. Untuk mengkoordinir para petani nilam tersebut, maka

dibentuklah Kelompok Tani Mitra Usaha Jaya yang di dalamnya adalah kumpulan para petani yang menanam nilam.

Untuk proses pelatihan, pembinaan, pengadaan bibit serta sebagai pengawas dilakukan oleh dinas pertanian dan perkebunan setempat. Pengembangan budidaya nilam di Kecamatan Pagerageung sudah berkembang di beberapa desa, antara lain: Desa Pagerageung, Desa Nanggwer, Desa Sukapada, Desa Pagersari, Desa Sukamaju, dan Desa Sukadana. Untuk masing-masing kelompok inti (*pioneer*) luas areal penanaman delapan hektar yang tersebar di masing-masing desa.

Penjualan bahan baku nilam dari hasil panen para petani nilam ditampung oleh Koperasi Warga Nilam Sari. Koperasi tersebut sebagai penampung hasil panen nilam berupa daun nilam kering yang siap untuk disuling di pabrik penyulingan menjadi minyak nilam. Untuk proses selanjutnya hasil penyulingan tersebut berupa minyak siap dipasarkan (dijual) pada para pembeli. Minyak tersebut merupakan bahan baku dalam industri minyak wangi, kosmetik, dan lain-lain.

Secara garis besar pengembangan budidaya nilam tersebut merupakan bentuk dari pemberdayaan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari bentuk pengelolaannya. Budidaya nilam ini dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat, hal ini memungkinkan akan terjadinya berbagai

perubahan pada masyarakat. Perubahan tersebut berupa perubahan dalam pola tanam pertanian atau perkebunan, perubahan pendapatan, pola hidup, dan sebagainya. Upaya untuk melibatkan masyarakat dalam perekonomian adalah bentuk dari pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup, serta suatu strategi untuk meningkatkan pembangunan.

Diharapkan dengan berkembangnya program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengerahkan sumber daya, mengembangkan potensi ekonomi masyarakat serta meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar area, dapat ditingkatkan produktifitasnya. Dengan demikian masyarakat, dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis.

Strategi pembangunan yang tertumpu pada pemihakan dan pemberdayaan di pahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat. Perubahan struktural yang diharapkan adalah proses yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan harus menikmati, begitu pula sebaliknya yang menikmati haruslah yang menghasilkan.

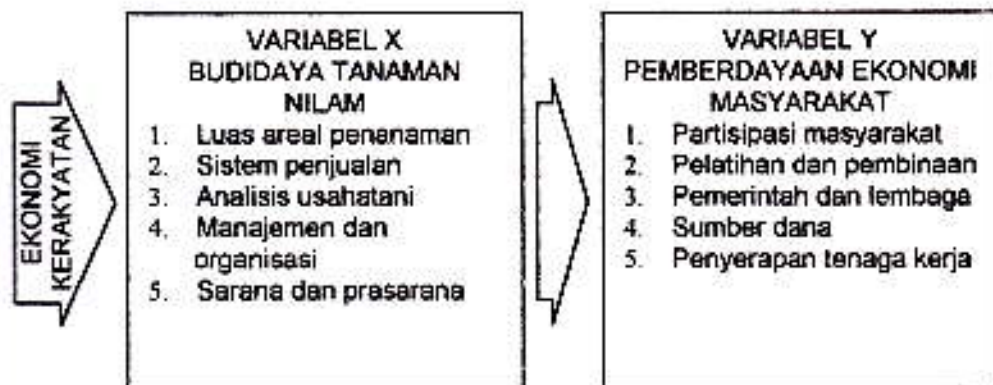


"Perubahan struktural (*structural adjustment* atau *structural tranformation*) meliputi perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ekonomi sub sistem ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kemandirian" (Angginto Abimanyu, 1998 : 238).

Berbagai input seperti dana, prasarana, dan sarana yang dialokasikan kepada masyarakat melalui berbagai program pembangunan harus ditempatkan sebagai rangsangan (*stimulus*) untuk memacu percepatan kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Proses ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (*capacity building*) melalui pemupukan modal yang bersumber dari surplus yang dihasilkan dan pada gilirannya dapat menciptakan pendapatan yang dinikmati oleh masyarakat. Proses transformasi itu harus digerakkan oleh masyarakat itu sendiri.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan itu sendiri. Sesuai dengan ekonomi berbasis kerakyatan yang lebih menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, baik pada proses perumusan program pembangunan maupun pada tahap implementasinya.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan dalam bentuk secara skema indikator per variabel, sebagai berikut:



E. Hipotesis

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Pada garis besarnya penelitian ini akan menyoroti dua variabel yaitu budidaya tanaman nilam (X) dan variabel pemberdayaan ekonomi (Y). Maka rumusan hipotesis atau kesimpulan sementara penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh positif antara budidaya tanaman nilam terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat".

F. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

"Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian dengan cara mengumpulkan data relevan yang tersedia, kemudian disusun, dipelajari, serta dianalisis lebih lanjut" (Siswanto, 2003 : 3).

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi pustaka (*library research*)

"Studi ini dimaksudkan untuk mendapatkan landasan teori yang dapat dijadikan sebagai dasar dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan, dengan cara mempelajari serta membandingkan antara teoritis literatur dan studi lapangan mengenai hal yang sebenarnya" (Soeratno, 1988 : 256).

b. Studi lapangan (*field research*)

Studi lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data baik yang bersifat data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab dan observasi, maupun sebagai

data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan atau dokumen-dokumen. Dimana penulis melakukan penelitian secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dengan teknik yang digunakan menurut Soeratno (1988 : 111), sebagai berikut:

- 1) Pengamatan langsung (*observasi*), disini peneliti mengadakan pengamatan, serta mengumpulkan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diteliti.
- 2) Wawancara (*interview*), merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi/tanya jawab) dengan responden.
- 3) Angket (*quesioner*), dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis oleh peneliti dengan meminta jawaban dari responden. Angket ini di susun berdasarkan skala pengukuran ordinal sebanyak 15 item dan 4 option yang seluruhnya negatif dengan skor untuk a = 1, b = 2, c = 3 dan d = 4.
- 4) Studi dokumentasi, ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat data yang diperlukan.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk terkumpulnya data atau keterangan yang berguna dalam membuat atau mengambil kesimpulan penelitian.

"Populasi adalah totalitas keseluruhan nilai yang mungkin, baik merupakan hasil perhitungan maupun pengukuran kuantitatif tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas" (Sudjana, 1988 : 5).

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Pagerageung yang terlibat langsung dalam budidaya tanaman nilam. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang yang merupakan para petani tanaman nilam (Kelompok Tani Mitra Usaha Jaya) yang ada di 6 desa, yaitu: Desa Pagerageung, Desa Nanggewer, Desa Sukapada, Desa Sukamaju, Desa Sukadana, dan Desa Pagersari. Desa-desa tersebut berada di Kecamatan Pagerageung. Dikarenakan jumlah populasinya terhingga (dapat dihitung), sehingga tidak diambil sampel tetapi semua populasi dijadikan sebagai responden. Dalam pengertian lain sampel yang diambil adalah sampel total.

4. Teknik analisis data

Berdasarkan judul, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Budidaya tanaman nilam sebagai variabel bebas (X) dan pemberdayaan ekonomi sebagai variabel terikat (Y). Kedua variabel ini data-datanya dihimpun melalui angket dengan skala pengukuran ordinal. Analisis korelasi yang digunakan adalah dengan statistik nonparametrik, khususnya *Koefisien Korelasi Rank Spearman* (r_s). Setelah angket terkumpul, maka dilakukan *scoring* untuk masing-masing responden, karena permasalahan penelitian tidak hanya mencari hubungan korelasi, tetapi juga mendeskripsikan masing-masing variabel. Adapun masalah penelitian yang ingin dipecahkan adalah:

a. Menentukan deskripsi budidaya tanaman nilam (X)

1) Menentukan rentang (DB - DK)

2) Menentukan banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

3) Menentukan panjang kelas (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

4) Membuat distribusi frekuensi kumulatif untuk variabel X

Dari distribusi frekuensi kumulatif dihitung median (Me) dengan rumus:

$$Me = P + \frac{\left(\frac{n}{2}\right) - F}{F_{Me} - F} \cdot 1$$

Selanjutnya standar deviasi (SD/ σ) untuk variabel x dengan rumus:

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - Me)^2 F_i}$$

Berdasarkan Me dan SD_{Me} tersebut maka skala penafsirannya sebagai berikut:

Skor Min	+ 3 SD_{Me}	→ Sangat efektif
Skor Min	+ 2 SD_{Me}	→ Cukup efektif
Skor Min	+ 1 SD_{Me}	→ Kurang efektif
		→ Tidak efektif

c. Menentukan deskripsi pemberdayaan ekonomi (Y)

- 1) Menentukan rentang (DB - DK)
- 2) Menentukan banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) Menentukan panjang kelas (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

- 4) Membuat distribusi frekuensi kumulatif untuk variabel Y
 Dari distribusi frekuensi kumulatif dihitung median (Me)
 dengan rumus:

$$Me = P + \frac{\left(\frac{n}{2}\right) - F}{F_{me} - F} \cdot 1$$

Selanjutnya standar deviasi (SD/σ) untuk variabel Y
 dengan rumus:

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - Me)^2 F_i}$$

Berdasarkan Me dan SD_{Me} tersebut maka skala
 penapsirannya sebagai berikut:

Skor Min	+ 3 SD_{Me}	→ Cepat
Skor Min	+ 2 SD_{Me}	→ Cukup cepat
Skor Min	+ 1 SD_{Me}	→ Lambat
		→ Sangat lambat

- d. Mencari hubungan antara budidaya tanaman nilam (X)
 dengan pemberdayaan ekonomi (Y)

Oleh karena data yang dikumpulkan dilakukan dengan skala
 pengukuran ordinal maka statistik uji yang dianggap paling cocok
 (*powerfull*) adalah dengan menggunakan *Koefisien Korelasi Rank*

Spearman (r_s). Langkah kerja sehubungan dengan statistik r_s adalah:

- 1) Menentukan peringkat (*ranking*) hasil observasi, baik variabel (X) maupun (Y).
- 2) Menghitung korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Menurut Siswanto (2003 : 30) untuk harga (r_s) dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

d_i^2 = kuadrat perbedaan ranking x dan y

Untuk kepentingan penafsiran digunakan klasifikasi tentang batas-batas untuk r_s sebagai berikut:

0,81	≤		=	Sangat tinggi
0,61	-	0,80	=	Tinggi
0,41	-	0,40	=	Cukup/ sedang
0,21	-	0,40	=	Rendah
	≤	0,20	=	Rendah sekali

- 3) Menentukan derajat determinasi.

Untuk menentukan derajat determinasi digunakan rumus:

$$r_s^2 \times 100 \%$$

- 4) Uji signifikansi/ uji hipotesis.

Untuk kepentingan uji signifikansi koefisien korelasi atau uji hipotesis digunakan rumus:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana:

t = Distribusi statistik (t).

r_s = Harga (r_s) yang diperoleh.

n = Ukuran sampel.

1 = Bilangan konstan.

Dengan tingkat signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan (dk= n – 2) dengan uji satu arah (*one tailed*) dan berpedoman pada tabel, maka hipotesis yang digunakan adalah:

Hipotesis 0 (H₀) diterima jika:

$$t(1-\alpha)(dk) \leq t \text{ hitung}$$

Hipotesis kerja (H_1) diterima jika:

$$t(1-\alpha)(dk) \geq t \text{ hitung}$$

5. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data adalah di Kelompok Tani Mitra Usaha Jaya Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2003, dengan rencana jadwal penelitian sebagai berikut:

TABEL 1
JADWAL WAKTU PENELITIAN

No	JENIS KEGIATAN	AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Persiapan (survei pendahuluan)	■											
2.	Pengejukan proposal penelitian		■										
3.	Perizinan			■									
4.	Observasi dan interview				■								
5.	Penyebaran angket					■	■						
6.	Pengambilan angket						■	■					
7.	Pengolahan data								■	■	■		
8.	Penyusunan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
9.	Sidang												■